

Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti

Sri Hartati

Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti

Email: srihartatiok56@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kewajiban Dan Hakku Di Kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan September 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 24 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Tema Kewajiban Dan Hakku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti yang ditandai oleh meningkatnya ketuntasan dari pra siklus (25%), siklus I (58%), siklus II (92%).

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Inkuiri

Abstract

This study aims to disclose information and discuss the application of inquiry learning methods to improve student learning outcomes on the theme of my obligations and rights in class III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. The time of this research was carried out in the odd semester of the academic year 2021 - 2022, which began in September 2021. The subjects in this study were class III students, totaling 24 people. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using field notes, student worksheets, written tests, and documents. Data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that the Inquiry Learning Method on the Theme of Obligations and Rights can improve student learning outcomes in class III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti which is characterized by increased completeness from pre-cycle (25%), cycle I (58%), cycle II (92%).

Keywords: Learning Outcomes, Inquiry Learning Method

PENDAHULUAN

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban kesejahteraan umat manusia (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah masih dilakukan dengan cara siswa diminta untuk membaca bacaan kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Proses pembelajaran tersebut cenderung monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

amun berdasarkan kenyataan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang sulit untuk dipahami, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya nilai hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti ditemukan bahwa dari 24 guru hanya 6 orang (25%) yang tuntas belajar dengan KKM 67. Sedangkan sisanya belum tuntas.

Berdasarkan data awal diatas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran terbaru. Salah satunya adalah metode pembelajaran inkuiri. Menurut ahmad rohani (1991:36) Inkuiri merupakan struktur event pengajaran atau belajar bersifat ekstetorat atau terbuka sepenuhnya.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kewajiban Dan Hakku Di Kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti.

Proses belajar merupakan bentuk prilaku manusia yang sangat penting dan utama bagi kelangsungan hidup manusia. Proses belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya agar ia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya menurut Gagne (1984), bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman (Strategi Belajar Mengajar, 2004:2.3), Juga menurut Gagne (1984) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah akibat pengalaman.

Menurut Trianto (2012:17) Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Menurut Slameto (2010:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.

Dengan demikian dapat di simpulkan belajar adalah sebagai proses atau kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Uno (2011:21) Hasil belajar adalah variable metode dan kondisi pembelajaran, variable hasil pembelajaran juga dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama, pada tingkat yang amat umum sekali hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu keefektifan, efesisensi, daya tarik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto (1992 : 7) yang menyatakan bahwa "Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh

peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum". Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan berupa kemampuan kognitif, afektif, keterampilan, daya tarik, apresiasi dan informasi-informasi verbal.

Menurut Iskandarwassid (2009:56) "metode adalah cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". Sedangkan menurut Sanjaya (2006:147) "Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan. Menurut Nasution (2003:6) mengatakan bahwa "Metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan". Selanjutnya Fathurrahman (2013:15) "Metode pembelajaran adalah suatu cara yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Menurut Mulyasa (2011:108) inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan jawaban yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik yang lain.

Menurut Ahmad Rohani (1995:36) Inkuiri merupakan struktur event pengajaran atau belajar bersifat ekstetorat atau terbuka sepenuhnya. Peserta didik dilepas bebas untuk menemukan sesuatu melalui proses "asimilasi" yaitu "memasukkan" hasil pengamatan ke dalam struktur kognitif peserta didik yang telah ada dan proses "akomodasi" yakni mengadakan perubahan-perubahan atau penyesuaian dalam struktur kognitif yang lama hingga cocok atau tepat dan sesuai dengan fenomena baru yang diamati

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam penemuan, siswa lebih banyak belajar sendiri serta keaktifan dalam memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan September 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 24 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Pra Siklus

Kegiatan pengambilan data Pra siklus dilakukan di Kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti dengan jumlah siswa 24 orang. Pra siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tema pembelajaran kewajiban dan hakku tanpa menggunakan model Inkuiri.

Hasil proses pembelajaran didalam kelas terlihat monoton dan berpusat pada guru, sehingga tingkat partisipasi siswa dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan materi maupun instruksi-instruksi yang akan digunakan nanti oleh siswa dalam membuat latihan ataupun tugas yang akan diberikan nanti, dan banyak siswa yang mengobrol bersama temannya. Kemudian saat guru menyuruh siswa untuk kerja banyak diantara mereka yang tidak mengerti tentang

apa yang dilakukan sehingga pada akhir tugas maupun ujian harian banyak hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.

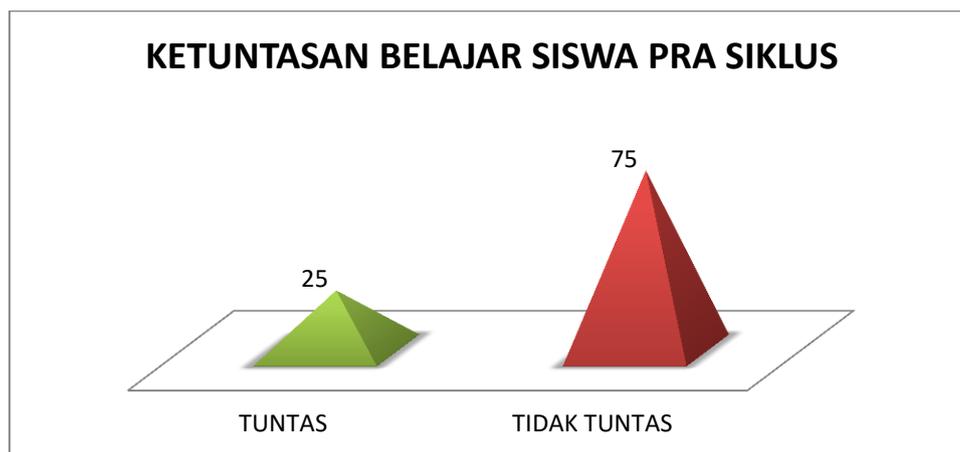
Hal ini dapat dibuktikan sebelum menerapkan model pembelajaran Inkuiri nilai siswa banyak yang tidak mencapai KKM, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Altan Mahvin Andira	60	Tidak Tuntas
2	Aska Gusti Asetno	70	Tuntas
3	Aura Maulida Putri	60	Tidak Tuntas
4	Bintang Al Farizi	60	Tidak Tuntas
5	Dhyva Donendra	60	Tidak Tuntas
6	Dimas Andre Saputra	70	Tuntas
7	Dwi Setyo Saputra	65	Tidak Tuntas
8	Fajri Ramadani	70	Tuntas
9	Gofal Sutananda Putra	60	Tidak Tuntas
10	M. Abib Al Haqqi	70	Tuntas
11	M. Hafiz Assyddik	60	Tidak Tuntas
12	Natasya	55	Tidak Tuntas
13	Nur Haura Aqilah	65	Tidak Tuntas
14	Nur Wahid Maulana	65	Tidak Tuntas
15	Putri Melisa	65	Tidak Tuntas
16	Rahmad Farhan	55	Tidak Tuntas
17	Rangga Revaldi	70	Tuntas
18	Rendi Darmawan	65	Tidak Tuntas
19	Rts. Bunga Nikmatul. K	65	Tidak Tuntas
20	Sindi Maharani	70	Tuntas
21	Dodi Malau	60	Tidak Tuntas
22	M. Tri Wahyudi	60	Tidak Tuntas
23	Rivan Sanjaya	60	Tidak Tuntas
24	M. Yustian Dwi Putra	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1520	
Rata –Rata		63,33	
KKM		67	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		6 Orang /25%	
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas		18 Orang /75%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan Metode Inkuiri pada siswa kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti di peroleh rata – rata ketuntasan belajar 63,33 dengan 5 orang siswa dari 19 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena hanya 5 siswa yang memperoleh nilai ≥ 67 atau hanya sebesar 25% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Sehingga, masih terdapat 18 dari 24 siswa yang belum tuntas belajar atau sebanyak 75%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa harus tuntas belajar. Berdasarkan tabel nilai dan penjelasan nilai pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 : Diagram Ketuntasan Nilai Pra Siklus

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian dan telaah metode apa yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Setelah mendiskusikan serta berbincang maka peneliti memilih metode Inkuiri dalam pembelajaran. Model ini dipergunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di Kelas pada siswa III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas tersebut.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, silabus, media pembelajaran, lembar aktivitas guru, dokumentasi dan observasi, lembar observasi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 September 2021 di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah mengenai kewajiban dan hakku. Pelaksanaan penelitian mengikuti proses pembelajaran yang tertera dalam RPP yang dimulai pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 September 2021 di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah mengenai kewajiban dan hakku. Pelaksanaan penelitian mengikuti proses pembelajaran yang tertera dalam RPP yang dimulai pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3. Tahap Observasi

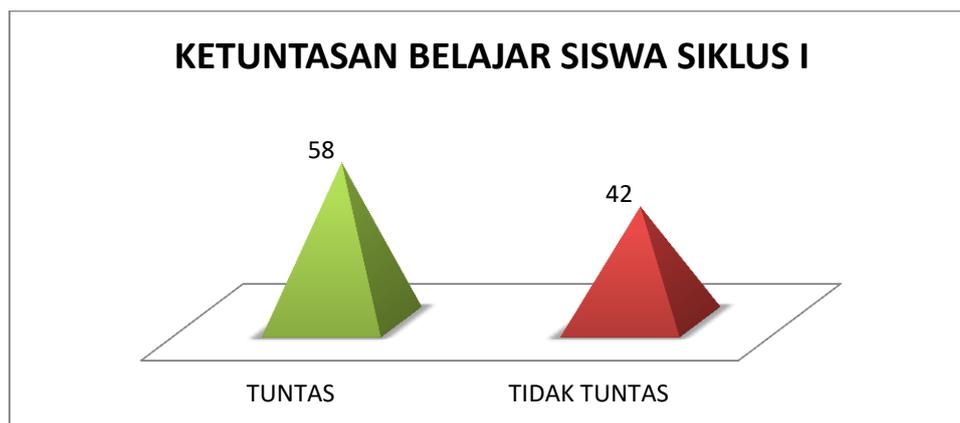
Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kewajiban Dan Hakku Di Kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Altan Mahvin Andira	65	Tidak Tuntas
2	Aska Gusti Asetno	75	Tuntas
3	Aura Maulida Putri	65	Tidak Tuntas
4	Bintang Al Farizi	65	Tidak Tuntas
5	Dhyva Donendra	65	Tidak Tuntas
6	Dimas Andre Saputra	75	Tuntas
7	Dwi Setyo Saputra	70	Tuntas
8	Fajri Ramadani	70	Tuntas
9	Gofal Sutananda Putra	65	Tidak Tuntas
10	M. Abib Al Haqqi	75	Tuntas
11	M. Hafiz Assyddik	65	Tidak Tuntas
12	Natasya	60	Tidak Tuntas
13	Nur Haura Aqilah	70	Tuntas
14	Nur Wahid Maulana	70	Tuntas
15	Putri Melisa	70	Tuntas
16	Rahmad Farhan	60	Tidak Tuntas
17	Rangga Revaldi	75	Tuntas
18	Rendi Darmawan	70	Tuntas
19	Rts. Bunga Nikmatul. K	70	Tuntas
20	Sindi Maharani	75	Tuntas
21	Dodi Malau	65	Tidak Tuntas
22	M. Tri Wahyudi	70	Tuntas
23	Rivan Sanjaya	65	Tidak Tuntas
24	M. Yustian Dwi Putra	70	Tuntas
Jumlah		1645	
Rata –Rata		68,54	
KKM		67	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		14 Orang /58%	
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas		10 Orang /42%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I ini di peroleh siswa rata-rata hasil belajar siswa 68,54 dengan tingkat ketuntasan sebesar 58% atau 14 siswa dari 24 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar secara keseluruhan, karena target yang diinginkan 80%.

Sehingga, masih terdapat 10 dari 24 siswa yang belum tuntas belajar atau sebanyak 42%. Hasil tersebut masih kurang dari target yang diinginkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan tabel nilai dan penjelasan nilai dari siklus I diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Nilai Siklus I

Berdasarkan diagram di atas menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar masih perlu perbaikan. Karena belum mencapai target ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%, untuk itu perlu di adakan lanjutan pada siklus ke II.

4. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini guru mata pelajaran dibantu oleh observer menyampaikan bahwa guru kurang mempersiapkan diri dengan alat-alat/ media dalam rangka melengkapi bahan yang dibutuhkan seperti laptop, infokus, buku sumber dan lainnya yang berguna untuk menambah wawasan siswa dalam memahami materi kewajiban dan hakku.

Seharusnya guru harus mempersiapkan bahan, alat, sumber belajar saat berada didalam kelas sehingga siswa bisa materi yang dipelajari. Guru harus mampu membimbing siswa yang mempunyai kemampuan rendah dan kurang dalam menguasai materi, dan harus memberikan pengulangan pada materi yang diajarkan yang mungkin sulit atau kurang mengerti siswa dan lainnya, selalu memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk selalu siap saat siswa melakukan pembelajaran. Dari masalah diatas perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ke II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, silabus, media pembelajaran, lembar aktivitas guru, dokumentasi dan observasi, lembar observasi aktivitas peserta didik untuk siklus II

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 September 2021 di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah mengenai kewajiban dan hakku. Pelaksanaan penelitian mengikuti proses pembelajaran yang tertera dalam RPP yang dimulai pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 September 2021 di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah mengenai kewajiban dan hakku. Pelaksanaan penelitian mengikuti proses pembelajaran yang tertera dalam RPP yang dimulai pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

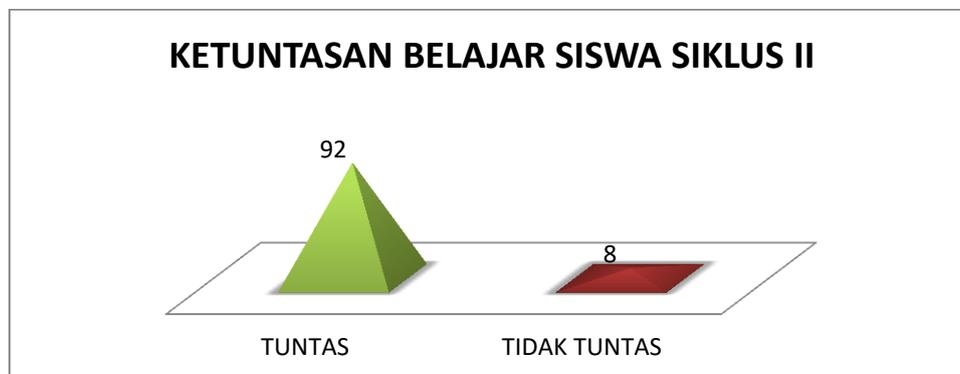
3. Tahap Observasi

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kewajiban Dan Hakku Di Kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Altan Mahvin Andira	70	Tuntas
2	Aska Gusti Asetno	85	Tuntas
3	Aura Maulida Putri	70	Tuntas
4	Bintang Al Farizi	75	Tuntas
5	Dhyva Donendra	75	Tuntas
6	Dimas Andre Saputra	85	Tuntas
7	Dwi Setyo Saputra	75	Tuntas
8	Fajri Ramadani	80	Tuntas
9	Gofal Sutananda Putra	70	Tuntas
10	M. Abib Al Haqqi	85	Tuntas
11	M. Hafiz Assyddik	70	Tuntas
12	Natasya	65	Tidak Tuntas
13	Nur Haura Aqilah	70	Tuntas
14	Nur Wahid Maulana	75	Tuntas
15	Putri Melisa	70	Tuntas
16	Rahmad Farhan	65	Tidak Tuntas
17	Rangga Revaldi	80	Tuntas
18	Rendi Darmawan	70	Tuntas
19	Rts. Bunga Nikmatul. K	70	Tuntas
20	Sindi Maharani	80	Tuntas
21	Dodi Malau	75	Tuntas
22	M. Tri Wahyudi	75	Tuntas
23	Rivan Sanjaya	70	Tuntas
24	M. Yustian Dwi Putra	75	Tuntas
Jumlah		1780	
Rata –Rata		74,17	
KKM		67	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		22 Orang /92%	
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas		2 Orang /8%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus II ini di peroleh rata – rata siswa yang tuntas belajar sebesar 92% atau 22 orang dari 25 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal sudah baik, karena hanya 2 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 67 atau hanya sebesar 8% yang belum tuntas. Berdasarkan tabel nilai dan penjelasan nilai dari siklus II diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Gambar 3 Diagram Ketuntasan Nilai Siklus I

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran sudah baik. Hal itu ditandai dengan Banyaknya siswa yang berada pada kategori tuntas yaitu ada 22 siswa dari 24 orang dengan persentase ketuntasan 92%, dengan banyaknya siswa tuntas pada siklus ke II maka penelitian ini telah berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini guru kelas dibantu oleh observer menyampaikan bahwa guru sudah memperbaiki apa kekurangan dan masalah yang ditemukan pada siklus I seperti mempersiapkan diri dengan alat-alat/ media dalam rangka melengkapi bahan yang dibutuhkan seperti laptop, infokus, buku sumber dan lainnya yang berguna untuk menambah wawasan siswa dalam memahami materi membaca wacana tulis dalam pembelajaran.

Guru juga sudah mempersiapkan bahan, alat, sumber belajar saat berada didalam kelas sehingga siswa bisa memahami tema kewajiban dan hakku. Guru sudah membimbing siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam memahami pembelajaran. Dari masalah diatas maka siklus ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa diarahkan menemukan konsep dengan bantuan LKS melalui kegiatan-kegiatan diskusi. Dalam pembelajaran, guru membimbing siswa berada disamping mereka yang membutuhkan bimbingan, membuat siswa merasa puas dan senang dan merasa diperhatikan sehingga siswa merasa bersemangat belajar.

Perbandingan persentase pencapaian KKM pada pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebesar 25%, 58% dan 92%. Dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema kewajiban dan hakku di kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Ini sesuai dengan bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

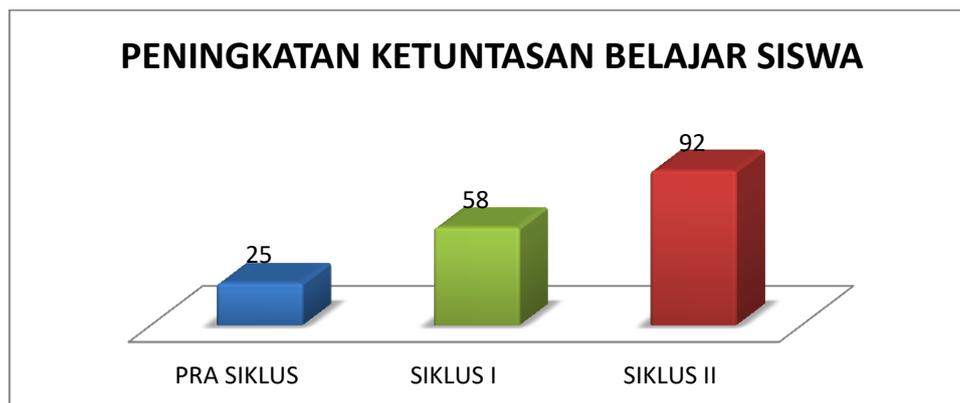


Diagram 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada tema kewajiban dan hakku dengan Metode pembelajaran Inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.
2. Penerapan Metode pembelajaran Inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Metode pembelajaran Inkuiri sehingga mereka menjadi termotivasi dalam belajar dan berlatih.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka peneliti menyarankan:

1. Untuk melaksanakan Metode Inkuiri memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode pembelajaran Inkuiri dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering memberi latihan kepada siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti tahun pelajaran 2021/2022.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gagne. Robert M, 1984. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Uno B. Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3